

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Perkebunan adalah kegiatan pengolahan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Tanaman yang diusahakan dalam perkebunan dengan jenis tanaman semusim atau tanaman tahunan berupa tanaman menghasilkan untuk pendapatan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat. Luas lahan perkebunan Indonesia 19.263.733.000ha yang ditanami tanaman menghasilkan seperti kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, kakao, tebu, teh, dan tembakau (BPS, 2018)

Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Dan Luas Areal Perkebunan

Tahun	Jenis Tanaman dan Luas Areal Perkebunan (Ribuan Hektar)							
	Kelapa Sawit	Karet	Kopi	Kakao	Tebu	Teh	Tembakau	Kelapa
2013	10465,02	3555,95	1241,7	1740,61	470,94	122,49	192,81	3654,5
2014	10754,8	3606,2	1230,5	1727,4	477,1	118,9	209,4	3610,5
2015	11260,3	3621,1	1230	1709,3	454,2	114,9	209,1	3585,6

Sumber: (BPS, 2018)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar perkebunan Indonesia mengalami penyempitan lahan. Luasan lahan yang paling besar mengalami penyempitan adalah perkebunan tanaman kelapa. Meskipun demikian, luas lahan perkebunan tanaman kelapa tergolong memiliki luasan areal yang cukup luas setelah perkebunan tanaman kelapa sawit. Penyempitan lahan perkebunan tanaman kelapa disinyalir adanya pemanfaatan tanaman kelapa yang kurang optimal.

Perkebunan kelapa di Indonesia dibagi menjadi tiga status kepemilikan yaitu perkebunan rakyat, perkebunan Negara dan perkebunan swasta. Persentase perkebunan rakyat sebesar 98,98% dengan persentase produksi sebesar 98,88%. Perkebunan Negara sebesar 0,11% dengan produksi sebesar 0,09% dan perkebunan swasta sebesar 0,92% produksi sebesar 1,03% (BPS, 2018). Penyebaran perkebunan kelapa di Indonesia cukup merata. Tanaman kelapa dapat ditemukan disetiap daerah baik sekala besar maupun kecil.

Tabel 2. Luas Perkebunan Kelapa Menurut Daerah Tumbuh Tahun 2017

Daerah	Luas Areal Perkebunan (ha)
Sumatera	1.142.645
Jawa	818.492
Nusa Tenggara dan Bali	272.089
Kalimantan	201.904
Sulawesi	775.467
Maluku dan Papua	375.002

Sumber: (BPS, 2018)

Pemaparan Tabel 2 menunjukkan bahwa Sumatra memiliki luasan perkebunan kelapa paling luas dibandingkan dengan daerah lain. Setelah Sumatera, Jawa menempati urutan kedua dengan luasan 818.492ha. Jawa mampu memproduksi kelapa dengan kapasitas 186.843ton/tahun. Kapasitas industri yang besar dapat berdampak jumlah produksi. Kapasitas meningkat produksi akan meningkat dan produktivitas juga akan meningkat (Kemenperin, 2010).

Produktivitas yang besar dipengaruhi oleh luas perkebunan, jumlah produksi dan faktor pendukung lain, seperti budidaya dan letak geografis perkebunan (Kemenperin, 2010).

Tabel 3. Luas Areal Perkebunan Kelapa Dan Produksi Berdasarkan Produktivitas Daerah Tahun 2017

Provinsi	Luas Areal Perkebunan (ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/ha)
Banten	81.012	45.731	725
Jawa Tengah	230.014	181.131	1.114
D.I Yogyakarta	43.017	50.383	1.458
Jawa Timur	286.423	259.502	1.355

Sumber: (BPS, 2018)

Tabel 3 menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki luas areal lahan perkebunan yang luas setelah Jawa Timur. Luas areal perkebunan menimbulkan banyak industri yang memanfaatkan potensi perkebunan. Industri yang ada di Jawa Tengah berjumlah 24 industri merupakan industri terbesar di Jawa dengan kapasitas 58.879ton/tahun.

Salah satu daerah di Jawa Tengah yang memanfaatkan kelapa untuk industri adalah Kebumen. Kebumen memiliki luas lahan perkebunan kelapa 33.587.000ha/m² dapat memproduksi 32.546ton dengan produktivitas 1.538kg/ha. Kontribusi yang disumbangkan Kebumen mencapai 55,7% dari total produksi kelapa yang ada di Jawa Tengah (BPS, 2018). Pemanfaatan tanaman kelapa di Kebumen tidak hanya terfokus pada buahnya sebagai bahan utama pembuatan minyak kelapa dan air kelapa untuk bahan utama pembuatan *natadecoco*, namun juga pemanfaatan hasil samping dari industri kelapa. Daun muda dari pohon kelapa dimanfaatkan untuk pembuatan ketupat, bunga kelapa diambil niranya untuk pembuatan gula merah. Batang pohon kelapa digunakan untuk bahan bangunan. Batok kelapa digunakan untuk pembuatan arang. Sabut kelapa digunakan untuk

pembuatan kerajinan. Salah satu industri kerajinan sabut kelapa yang ada di Kebumen adalah industri keset, tambang dan *cocopet*.

Industri sabut kelapa merupakan industri yang bertujuan mengolah limbah kelapa yang bisa memberikan nilai tambah untuk masyarakat disekitarnya. Industri sabut kelapa berada di Desa Rantewringin Kecamatan Buluspesantren Kebumen. Industri ini menjadikan sabut kelapa sebagai bahan utama pembuatan keset. Mayoritas masyarakat Desa Rantewringin bekerja sebagai pengrajin sabut kelapa. Akan tetapi selama 10 tahun terakhir industri sabut kelapa mulai berkurang.

Saat ini pekerjaan sebagai pengrajin sabut kelapa dilakukan oleh ibu rumah tangga keluarga petani untuk membantu perekonomian keluarga. Biaya hidup yang semakin tinggi menyebabkan kebutuhan keluarga semakin besar untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Ibu rumah tangga meluangkan waktu di sela-sela kegiatan rumah tangga bekerja sebagai pengrajin keset. Upah diperoleh dari banyaknya keset yang di produksi setiap minggunya. Curah waktu kerja untuk memproduksi keset dapat mempengaruhi jumlah keset yang di produksi, sehingga pengrajin keset perlu mencurahkan waktu lebih banyak untuk kegiatan produktif guna membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan harapan pendapatan pengrajin keset dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk menghitung berapa curahan waktu pengrajin pada industri keset, bagaimana dengan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan curahan waktu kerja pengrajin sabut kelapa di Kecamatan Buluspesantren Kebumen.
2. Menganalisis pendapatan pengrajin sabut kelapa di Kecamatan Buluspesantren Kebumen.
3. Menganalisis kontribusi pendapatan pengrajin sabut kelapa terhadap pendapatan keluarga petani di Kecamatan Buluspesantren Kebumen.

C. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi buruh beserta pengaruh pada curahan waktu kerja dan pendapatan keluarga. Apabila hasil penelitian ini sesuai dengan harapan, maka penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak petani, perusahaan dan pemerintah daerah. Petani selaku pengrajin sabut kelapa. Perusahaan selaku pemilik industri kerajinan sabut kelapa berupa keset dan dinas pemerintahan daerah selaku pembuat kebijakan daerah sebagai acuan pengambilan kebijakan. Apabila hasil penelitian tidak sesuai, dapat digunakan sebagai panduan penelitian yang lain. Masalah-masalah yang ada dipenelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai media pembelajaran.